

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B. Lebih dari 90% bayi tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi. Transmisi kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian (WHO, 2018).

Menurut data WHO dalam *Regional Framework* (2018), menyebutkan prevalensi kasus HIV, sifilis dan hepatitis B di Asia Pasifik cukup tinggi, yaitu 71.000 ibu hamil terinfeksi HIV, 15.000 kasus anak baru terinfeksi HIV (21% penularan dari ibu ke anak). Sebanyak 167.000 kasus sifilis pada ibu hamil, 65.800 kasus menunjukkan hasil yang merugikan termasuk kematian janin dini. Untuk Hepatitis B, Asia Tenggara menanggung 15% dari jumlah total pasien Hepatitis B di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang.

Di Indonesia, angka prevalensi ketiga penyakit tersebut mencapai angka 0,39% untuk HIV 1,7% untuk Sifilis dan 2,5% untuk Hepatitis B (Kemenkes RI, 2017). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut

masih termasuk dalam angka yang tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya. Kabupaten Karangasem mencatat terjadi peningkatan kasus HIV dan sifilis. Data PPIA tahun 2020 ditemukan kasus positif HIV sebanyak 0,12% (6 orang), sifilis sebanyak 0,14% (10 orang) serta Hepatitis B sebanyak 0,97% (50 orang) Kecamatan Manggis pada tahun 2019 menempati peringkat kedua kasus HIV setelah Kubu dengan bertambahnya 6 kasus (3 AIDS), (Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem, 2019).

Sesuai dengan yang tertulis pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis dari Ibu ke Anak, tujuan dari *triple eliminasi* adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target *three zero* pada tahun 2030 yaitu *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma and discrimination* (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dilakukan secara bersama – sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak.

UPTD Puskesmas Manggis I merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kecamatan Manggis dan mewilayahinya enam desa. Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manggis I merupakan wilayah *mobile migrant population* karena memiliki pelabuhan penyebrangan Bali – Lombok di Desa Padangbai, memiliki Depo Pertamina di Desa Antiga yang sebagian besar pegawainya merupakan orang luar wilayah yang berpindah – pindah tempat tinggal, dan merupakan

perbatasan antara Kabupaten Karangasem (Desa Antiga Kelod) dengan Klungkung.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Nopember 2021 di UPTD Puskesmas Manggis I, dalam data Integrasi ANC tahun 2021, data menyebutkan dari target 454 ibu hamil yang di test hanya 77% yang melakukan test HIV dan 80% melakukan test sifilis dan hepattis B. Angka tersebut menyatakan bahwa masih terdapat sasaran ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* di UPTD Puskesmas Manggis I. Pemeriksaan *triple eliminasi* merupakan program aktif pemerintah yang telah dijalankan di UPTD Puskesmas Manggis I, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan akan diberikan KIE oleh petugas mengenai pemeriksaan *triple eliminasi* ibu hamil.

Hasil wawancara secara singkat pada beberapa ibu hamil yang datang ke UPTD Puskesmas Manggis I untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, didapati masih banyak ibu hamil baik yang primigravida bahkan sampai multigravida kurang paham dan atau tidak tahu tentang penting dan manfaat pemeriksaan laboratorium *triple eliminasi* pada ibu hamil. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple Eliminasi* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem Tahun 2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Triple Eliminasi* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem tahun 2023 berdasarkan usia.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem tahun 2023 berdasarkan umur kehamilan.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem tahun 2023 berdasarkan pendidikan.
- d. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang *triple eliminasi* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis I Kabupaten Karangasem tahun 2023 berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk institusi pendidikan :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa lainnya tentang gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan *triple eliminasi*.

- b. Untuk peneliti selanjutnya :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pustaka untuk penelitian selanjutnya yang serupa seperti korelasi atau diarahkan pada intervensi.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk masyarakat :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya skrining *triple eliminasi* pada ibu hamil khususnya.

- b. Untuk tempat penelitian :

Diharapkan setelah penelitian ini, kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan laboratorium *triple eliminasi* pada ibu hamil lebih ditingkatkan, baik melalui kerjasama lintas program maupun lintas sektoral.